

Kerjasama HeLLIS Indonesia dan Indonesia Onesearch dalam Menyediakan Sumber informasi Kesehatan dan Kedokteran : Sebuah Kajian Literatur

Gani Nur Pramudyo^{1*}; Indira Irawati¹

¹Program Pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Indonesia

*Korespondensi: gani_nurp@yahoo.com

Abstract

Libraries need to adapt to global change and development; thus, they can provide user needs. To solve their problem, libraries can build library network. Library network gives access to a wider source, enhance services and resource sharing. The aim of this study is to analyze the library network of Hellis Indonesia and Indonesia Onesearch to enhance information retrieval of medical and healths. This study was used a qualitative approach with an in-depth literature review to discuss the implementation of Hellis Indonesia and Indonesia Onesearch. The findings show the library cooperation have been started since 1971 through JIDIKK and today it also has known as Hellis Indonesia. To enhance the library network, Hellis Indonesia developed information policy, information sources and user services. Networking of Heliss Indonesia and Indonesia Onesearch created Hellis Onesearch that provide a one-door portal and bibliographic description of medical and healths. The Identification of Heliss Onesearch source has provide a bibliographic description that connect Heliss Indonesia member. Clustering is be performed by affiliation, institution, collection, format, author, language, year, publisher, and topic. Dissemination of local information assets is facilitated by HeLLIS Onesearch feature.

Keywords: *library network; library cooperation; hellis indonesia; indonesia onesearch*

Abstrak

Perpustakaan harus mampu untuk mengikuti perubahan dan perkembangan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna. Mengatasi persoalan ini, perpustakaan dapat melakukan kerjasama. Kerjasama memberikan akses ke sumber daya lebih luas, meningkatkan jasa dan berbagi sumber daya. Penelitian ini bertujuan menganalisis kerjasama HeLLIS Indonesia dan Indonesia Onesearch untuk memudahkan pencarian sumber informasi kesehatan dan kedokteran. Pendekatan kualitatif dengan mengkaji literatur secara mendalam digunakan untuk membahas penerapan kerjasama yang dilakukan HeLLIS Indonesia dan Indonesia Onesearch. Temuan menunjukkan kerjasama HeLLIS Indonesia telah dilaksanakan sejak tahun 1971 melalui JIDIKK selanjutnya berkembang ke HeLLIS Indonesia. Pengembangan kerjasama dapat dilakukan dengan mengembangkan kebijakan informasi, mengembangkan sumber informasi dan layanan pengguna. Kerjasama HeLLIS Indonesia dan Indonesia Onesearch melahirkan HeLLIS Onesearch sebagai portal satu pintu dan menyediakan deskripsi bibliografis sumber informasi kesehatan dan kedokteran Indonesia. Identifikasi sumber informasi HeLLIS Onesearch menghasilkan deskripsi bibliografis yang terhubung ke anggota HeLLIS Indonesia. Pengelompokan sumber yang tersedia di HeLLIS Onesearch meliputi afiliasi, institusi, koleksi, format, pengarang, bahasa, tahun, penerbit, dan topik sumber informasi. Penyebaran sumber informasi HeLLIS Onesearch difasilitasi oleh fitur-fitur HeLLIS Onesearch.

Kata Kunci: *kerjasama perpustakaan; kolaborasi perpustakaan; hellis indonesia; indonesia onesearch*

PENDAHULUAN

Perubahan cepat terjadi pada setiap sektor masyarakat mulai dari ekonomi hingga teknologi, tak terkecuali perpustakaan. Teknologi baru dimanfaatkan perpustakaan untuk mengembangkan perangkat lunak dan perangkat *mobile* yang dapat menjangkau pengguna. Perpustakaan yang ada sekarang terdapat di dalam Facebook, Twitter, Blog, Wikis, dan *Mobile Apps* (Cassell & Hiremath, 2013). Perpustakaan harus mampu untuk mengikuti perubahan dan perkembangan sehingga dapat memenuhi kebutuhan pengguna yang memiliki ketertarikan dalam hal baru.

Tidak semua kebutuhan pengguna tersedia di perpustakaan, perpustakaan pasti memiliki keterbatasan (Puspitasari et al., 2015). Mengatasi persoalan ini, perpustakaan dapat

mengembangkan kerjasama. Kerjasama berguna untuk memenuhi kebutuhan pengguna dan meningkatkan layanan. Dengan kerjasama, perpustakaan dapat saling bertukar dan memanfaatkan informasi secara bersama-sama (Husna, 2017). Kerjasama memberikan akses lebih luas terhadap koleksi, memperbaiki layanan pengguna dan teknis, serta meningkatkan aktivitas berbagi sumber daya (Putri, 2019). Kerjasama demikian menjadi penting, oleh karena itu perpustakaan wajib melaksanakannya.

Salah satu bentuk kerjasama perpustakaan adalah kerjasama *Health Literature, Library and Information Services Indonesia* (HeLLIS Indonesia) yang dikomando oleh Perpustakaan Badan Litbangkes. HeLLIS Indonesia menghimpun anggota perpustakaan, lembaga penelitian, instansi kesehatan pusat dan daerah yang berada dibawah naungan Kemenkes. HeLLIS Indonesia bertujuan untuk menguatkan layanan perpustakaan melalui pertukaran dan pengumpulan data dengan repositori bidang kesehatan dan kedokteran (Hellis Indonesia, 2020). Terkait kerjasama ini, salah satu pustakawan Perpustakaan Badan Litbangkes mengatakan: “Perpustakaan Badan Litbangkes telah bekerjasama dengan WHO dan Kemkes mengembangkan HeLLIS Indonesia. HeLLIS Indonesia sudah terbentuk sejak lama dan memiliki kebijakan. Dalam pelaksanaannya, HeLLIS Indonesia belum optimal dan kurang dimanfaatkan” (Hasil wawancara pada pada 14 Februari 2020)”.Perlu adanya terobosan dilakukan kerjasama HeLLIS Indonesia dalam mendorong penyediaan sumber informasi kepada pengguna.

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (Perpusnas) sebagai salah satu lembaga yang memfasilitasi pertukaran metadata dan konten digital serta katalog induk, menyediakan program Indonesia Onesearch. Menurut Fajar (2017), Indonesia Onesearch berisi seluruh koleksi publik baik perpustakaan, museum, dan arsip di seluruh Indonesia dan seluruh koleksi elektronik internasional yang dimiliki oleh Perpusnas. Lebih lanjut, Iswara (2016) menjelaskan Indonesia Onesearch merupakan sebuah portal berisi kumpulan bibliografi yang dikumpulkan dari repositori yang tergabung di dalamnya melalui metode OAI-PMH (*Open Archives Inisiative Protocol for Metadata Harvesting*). Indonesia Onesearch menyediakan deskripsi bibliografis dari beragam jenis lembaga informasi yang tergabung di dalamnya, perangkat lunak dan metadata beragam yang dipanen melalui OAI-PMH.

Penelitian ini menganalisis penerapan dan bentuk kerjasama yang dilaksanakan HeLLIS Indonesia dan Indonesia Onesearch dalam menyediakan sumber informasi bidang kedokteran dan kesehatan. Penelitian dilakukan dengan mengkaji literatur secara mendalam. Temuan penelitian diharapkan mampu memberikan pemahaman mendalam terkait penerapan dan bentuk kerjasama yang dapat dilaksanakan oleh perpustakaan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan mengkaji literatur secara mendalam. Menurut Kitchenham (2004) kajian literatur adalah proses seleksi penelitian relevan yang tersedia (baik terpublikasi dan tidak dipublikasi) berdasarkan pertanyaan penelitian, topik, fenomena yang menarik untuk memenuhi tujuan tertentu dengan cara mengidentifikasi, mengevaluasi dan menginterpretasi penelitian yang dipilih. Yaman *et al.* (2019) menambahkan bahwa kajian literatur digunakan untuk mengulas literatur ilmiah untuk menghindari bias dan pemahaman subjektif dari penelitiannya.

Tahapan dan proses kajian literatur dalam penelitian ini merujuk Hart (1998), mulai dari:

1. Fokus pada permasalahan khusus
2. Menghubungkan literatur dengan permasalahan secara seimbang
3. Memasukkan pernyataan penelitian secara jelas berdasarkan metodologi di literatur
4. Menganalisis dan mengevaluasi secara kritis literatur berdasarkan bahasan penelitian

Nashihuddin & Suryono (2018) menambahkan, untuk memperkuat hasil kajian literatur perlu didukung dengan literatur lain dan argumen peneliti, selanjutnya hasil analisis dapat digunakan menjadi dasar pembahasan dan penarikan kesimpulan.

Tabel 1
Literatur yang digunakan dalam kajian literatur penelitian ini

No	Tema	Pengarang & Tahun	Judul
1	HeLLIS	Siddamallaiah & Butdisuwan (2009) Febriyanto & Adiba (2018)	Jaringan HELLIS - Bukan Hanya Konsorsium Sumber Daya Elektronik Strategi Membangun Jejaring Perpustakaan Kedokteran dan Kesehatan Melalui Kementerian di Indonesia
2	Kerjasama Perpustakaan	Puspitasari et al. (2015) Istiana (2016) Husna (2017) Priyanto (2018) Harjianti & Subekti (2019) Putri (2019)	Kerjasama dan Jaringan Perpustakaan Antara Indonesia-Malaysia Indonesia Kolaborasi Perpustakaan & Stakeholder Kemitraan dan kerjasama perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri Kerjasama Pengembangan (Sumber Informasi) Perpustakaan Kolaborasi Perpustakaan Pesona Pustaka Dengan Pokdarwis Dalam Pengembangan Community Base Tourism Strategi Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam Upaya Meningkatkan Layanan
3	Indonesia Onesearch	Fahmi (2016) Iswara (2016)	Pengembangan Repositori Penelitian Kesehatan Indonesia Implementasi Transfer Pengetahuan Repositori Perguruan Tinggi pada Indonesia OneSearch
Total literatur			10

Beberapa literatur di atas, digunakan menjadi dasar dalam kajian penelitian ini (lihat tabel 1). Literatur dipilih sesuai dengan topik dan tema yang relevan dengan kajian yang diangkat yaitu Kerjasama HELLIS Indonesia dan Indonesia Onesearch dalam menyediakan sumber informasi Kesehatan dan Kedokteran. Literatur ini selanjutnya dihubungkan dengan permasalahan terkait kajian. Hasil temuan literatur tersebut dikelompokkan sesuai tema pembahasan, selanjutnya dilakukan analisis dan evaluasi secara kritis. Kajian literatur dalam penelitian ini mencoba menjawab pertanyaan:

1. Apa latar belakang didirikannya HeLLIS dan HeLLIS Indonesia?
2. Bagaimana pengembangan kerjasama HeLLIS Indonesia?
3. Bagaimana bentuk kerjasama HeLLIS Indonesia dan Indonesia Onesearch?

HASIL DAN PEMBAHASAN

HeLLIS

Health Literature, Library Information Service Network (HeLLIS) merupakan sistem jaringan terdiri 10 negara anggota WHO wilayah Asia Tenggara seperti Bangladesh, Bhutan, DPR Korea, India, Indonesia, Maladewa, Myanmar, Nepal, Sri Lanka, dan Thailand. Jaringan HeLLIS dimulai pada bulan Agustus 1979 oleh WHO dengan visi untuk menyediakan literatur kesehatan kepada negara-negara anggotanya untuk meningkatkan layanan kesehatan mereka. Jaringan HeLLIS diorganisasikan ke dalam jaringan nasional dengan kegiatan koordinasi *National Focal Points* (NFP) di tingkat nasional dan jaringan regional (dilayani oleh SEARO) yang menghubungkan titik fokus nasional, regional, dan internasional dan membangun hubungan dengan organisasi internasional lainnya (Chatterjee, 2017). Jaringan Perpustakaan HeLLIS terdiri dari universitas, rumah sakit, organisasi profesional, institusi penelitian, departemen kesehatan dan perpustakaan khusus (Fahmi, 2016; Joshi et al., 2014).

Tujuan HeLLIS sesuai WHO (1983) pada dasarnya adalah untuk memanfaatkan lebih baik sumber daya yang tersedia di Negara Anggota tertentu, di negara-negara dan daerah lainnya dengan lebih baik. (Siddamallaiah & Butdisuwan, 2009) menambahkan tujuan umum HeLLIS di

semua daerah dan negara adalah untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, mengorganisasi, memproses, membagikan dan mendeseminasikan aset pengetahuan nasional dan internasional. HeLLIS memastikan kemudahan akses informasi pada tiap tingkatan daerah, negara dan internasional.

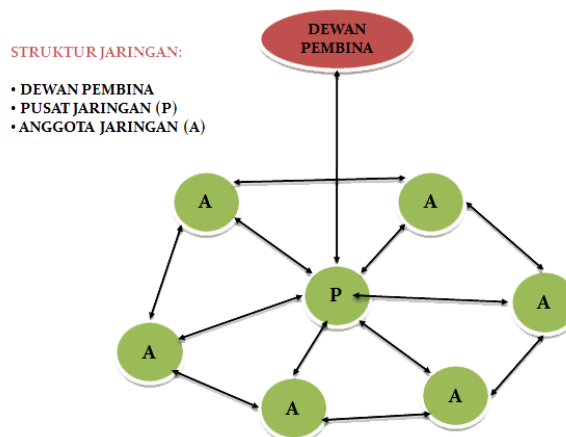
Adapun tujuan utama HeLLIS yaitu:

1. Menyediakan kemudahan akses informasi ilmu kesehatan dan biomedis
2. Menggali dan menggabungkan sumber informasi di negara anggotanya masing-masing dan membuat database (contoh IMSEAR – Index Medicus untuk Wilayah Asia Tenggara).
3. Mengelola dan berbagi sumber informasi
4. Memperkuat perpustakaan dengan meningkatkan kemampuan dan kapasitas teknis
5. Bertukar dan berbagai edisi duplikat jurnal di antara semua negara anggota.

Gambaran Umum HeLLIS Indonesia

HeLLIS Indonesia awalnya merupakan Jaringan Informasi dan Dokumentasi Ilmiah Bidang Kesehatan dan Kedokteran (JIDIKK), terbentuk pada tahun 1971. Pada tahun 1978, Perpustakaan Badan Litbangkes berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan No. 0568/SJ/Hukmas/VI/1978 menjadi penanggung jawab jaringan, yang sebelumnya perpustakaan departemen kesehatan. Jaringan tersebut berganti menjadi Jaringan Informasi Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Kesehatan. Pada tahun 1990, ada sekitar 100 unit perpustakaan dokumentasi bidang kesehatan dan kedokteran yang telah bergabung. Jaringan tersebut berganti nama lagi menjadi HeLLIS agar sesuai dengan WHO (Perpustakaan Badan Litbangkes Kemkes, n.d.).

Struktur organisasi HeLLIS Indonesia terdiri dari pusat jaringan, dewan pembina dan anggota (Lihat gambar 1). Pusat jaringan HeLLIS Indonesia adalah Perpustakaan Badan Litbangkes, Badan Litbangkes, Kemkes RI. Dewan pembina yaitu perorangan yang mewakili institusi/unit anggota, memiliki keahlian tertentu dan dipilih oleh anggota serta ditetapkan oleh menteri kesehatan untuk masa bakti selama 3 tahun. Anggota yaitu institusi/unit penyelenggara pelayanan literatur, perpustakaan, dan informasi kesehatan baik pemerintah atau swasta yang terdaftar (Hellis indonesia, 2020).



Gambar 1
Struktur organisasi (Hellis indonesia)

Kerjasama HELLIS Indonesia

Kerjasama adalah proses dimana beberapa organisasi memiliki permasalahan sama dan pemecahan dilakukan secara bersama-sama tidak dapat terselesaikan secara mandiri. Proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program di dalam kerjasama bertujuan mewujudkan visi (Harjianti & Subekti, 2019). Di dalam kerjasama, berkembang konsep jaringan yang melibatkan

organisasi lain seperti pusat informasi, dokumentasi, rujukan dan lain-lain (Anas dan Nurislaminingsih, 2017). Konsep jaringan perpustakaan mengacu pada sistem hubungan antar perpustakaan yang terbentuk atas dasar kesepakatan yang telah dibuat. Jaringan perpustakaan mengarah kepada kerjasama antar perpustakaan yang membentuk jaringan (Husna, 2017). Kerjasama merujuk pada aktivitas yang dilakukan antar perpustakaan untuk bersama-sama mengembangkan dan memecahkan masalah yang dihadapi. Jaringan di dalam kerjasama sebagai wadah perwujudan tujuan tersebut. Adapun manfaat kerjasama bagi pihak yang terlibat di dalamnya seperti meningkatkan layanan, memaksimalkan sumber daya, serta memacu kreatifitas dan peluang inovasi (Istiana, 2016). Tujuan kerjasama seperti menyediakan dan mendapatkan informasi serta meningkatkan kualitas informasi (Husna, 2017). Adanya kerja sama akan dapat mengurangi beban dari perpustakaan (Istiqomah, 2019).

HeLLIS Indonesia merupakan bentuk kerja sama perpustakaan di bidang kesehatan dan kedokteran di Indonesia. Tujuan utama kolaborasi ini adalah peningkatan layanan dengan penggunaan bersama sumber daya informasi kesehatan. Perpustakaan Badan Litbangkes sebagai koordinator secara teratur mengadakan pertemuan dengan anggota jaringan perpustakaan kesehatan dan melakukan diskusi melalui grup online (Febriyanto & Adiba, 2018).

Pengembangan Kerjasama HeLLIS Indonesia Pengembangan kebijakan informasi

Menurut (Putri, 2019) Kebijakan memberikan panduan dalam melaksanakan kegiatan dan mengambil keputusan. Kebijakan berperan dalam pencapaian tujuan, memperbaiki layanan dan mengembangkan program. Kebijakan informasi terkait bidang informasi kesehatan akan membantu meningkatkan kegiatan HeLLIS, kegiatan teknis dan kerjasama di antar negara anggota HeLLIS. (Siddamallaiiah & Butdisuwan, 2009) menambahkan pedoman dan layanan kesehatan yang dibuat harus mempertimbangkan aktivitas pengumpulan proses, deseminasi dan penyimpanan.

Kebijakan HeLLIS sesuai dengan Keputusan Menteri Kesehatan No. 0568/SJ/Hukmas/VI/1978. Keputusan tersebut berisi 2 bahasan utama yaitu ketetapan dan pedoman. Di dalam ketetapan, terdapat poin-poin penting salah satunya yaitu HeLLIS sebagai sarana kerjasama yang keanggotaannya terdiri dari berbagai institusi/ unit pelayanan literatur, perpustakaan, dan informasi di bidang kesehatan. Selanjutnya di dalam pedoman membahas mengenai pembentukan awal mula HeLLIS dan kegiatan yang dilakukan seperti lokakarya (Badan Litbangkes, 2011). Kebijakan yang telah ditetapkan harus dilaksanakan oleh setiap anggota yang terlibat di dalam jaringan. Kesadaran anggota menjadi penting untuk dapat mewujudkan visi yang telah terbentuk.

Pengembangan sumber informasi

Sumber informasi dapat dikembangkan melalui *resource sharing* (berbagi sumber) dan melanggan database bersama-sama akan menguntungkan dan lebih hemat biaya. Pemanfaatan sumberdaya secara bersama-sama akan menghidupkan dan meningkatkan layanan perpustakaan (Istiana, 2016; Putri, 2019). (Siddamallaiiah & Butdisuwan, 2009) menambahkan pengembangan sumber informasi tidak hanya menghubungkan sumber untuk menciptakan berbagi sebagai budaya dan lingkungan, perlu membuat jaringan terjangkau dan mudah diakses untuk semua pengguna.

HeLLIS Indonesia menyediakan akses sumber informasi Medline database dan IMSEAR (Index Medicus for South- East Asian Region). Selain itu, memiliki akses buku dan jurnal, publikasi WHO dan hellis.org (Fahmi, 2016). Dengan banyaknya anggota yang tergabung di

dalam HeLLIS Indonesia, membuat sumber informasi bidang kesehatan dan kedokteran lebih beragam karena masing-masing anggota dapat saling berbagi dan bertukar sumber informasi.

Layanan pengguna

Bentuk kerjasama layanan pengguna dilakukan dengan memberikan jasa informasi, seperti pinjam antar perpustakaan, jasa penelusuran, dan jasa foto copy (Husna, 2017). Selain itu terdapat pula layanan referensi, layanan yang mencakup bantuan pribadi langsung di dalam perpustakaan untuk pengguna yang mencari informasi untuk tujuan apa pun, dan juga berbagai kegiatan perpustakaan yang khusus bertujuan membuat informasi semudah mungkin tersedia (Rajaram et al., 2016). Layanan referensi merupakan aktivitas konsultasi informasi yang dilakukan pustakawan dan pengguna. Pustakawan menjawab pertanyaan secara langsung ataupun melalui pesan teks, email, twitter atau video conference. Pustakawan membuat website dan menjawab pertanyaan melalui FAQ apabila nanti pengguna menelusur secara mandiri untuk mendapatkan jawaban (Cassell & Hiremath, 2013).

HeLLIS Indonesia melaksanakan layanan refferal. Layanan refferal tidak menyediakan pengguna sumber informasi secara langsung, namun pustakawan memberikan rujukan sumber dimana pengguna dapat memperoleh sumber informasi tersebut (Rajaram et al., 2016). HeLLIS Indonesia pada dasarnya telah membuat direktori koleksi dan database anggota jaringan. Dalam perkembangannya, dibuat katalog induk di Indonesia Onesearch untuk HeLLIS Indonesia yang berisi katalog anggota jaringan sehingga memudahkan pencarian katalog.

HeLLIS Indonesia dan Indonesia Onesearch

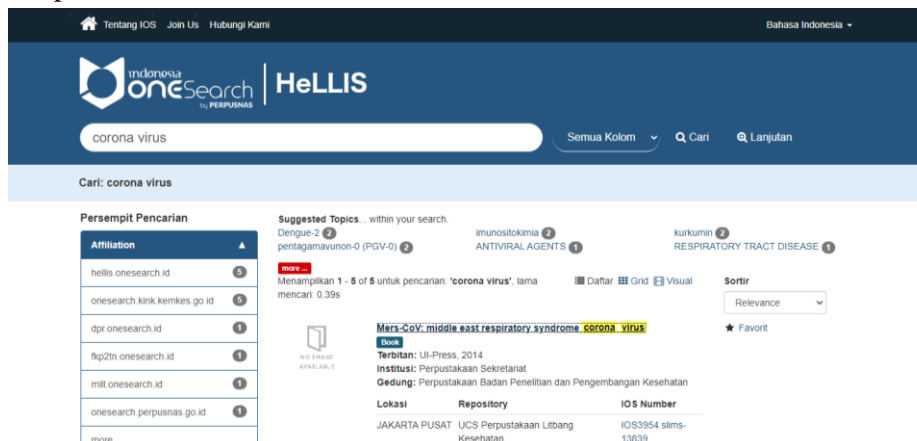
Indonesia Onesearch merupakan portal koleksi bibliografi (katalog induk) yang datanya dikumpulkan melalui metode OAI-PMH (harvesting) dari repositori milik anggota dengan berbagai macam koleksi dan perangkat lunak (Iswara, 2016). Interoperabilitas HeLLIS Indonesia dan Indonesia Onesearch penting karena perpustakaan dapat berbagi informasi satu sama lain melalui katalog induk (Febriyanto & Adiba, 2018). Berdasarkan pengamatan penulis, HeLLIS Indonesia telah bekerjasama dengan Indonesia Onesearch. Indonesia Onesearch menyediakan secara khusus laman HeLLIS Indonesia (HeLLIS OneSearch) yang dapat diakses melalui tautan <https://hellis.onesearch.id> (lihat gambar 2). Laman HeLLIS Indonesia ini berisi kumpulan metadata/bibliografi koleksi dari semua anggota.



Gambar 2
HeLLIS Onesearch (Hellis Onesearch, 2020)

Pengguna apabila membutuhkan sumber informasi bidang kesehatan dan kedokteran dapat mengunjungi laman <https://hellis.onesearch.id>. Pengguna dapat mengetikkan kata kunci pada kotak pencarian yang tersedia, lalu klik cari. Hasil temuan akan muncul dan menunjukkan ketersediaan

koleksi, bentuk koleksi dan lokasi koleksi (lihat gambar 3). Pengguna dapat memanfaatkan fasilitas unduh file apabila akses disediakan atau dibuka. Apabila pengguna menemukan koleksi cetak, pengguna dapat langsung menghubungi kontak pustakawan yang disediakan. Pengguna dapat membuat janji dengan pustakawan dan apabila perlu dapat memanfaatkan fasilitas kirim buku ataupun langsung berkunjung ke perpustakaan yang tergabung di HeLLIS Indonesia. Apabila pengguna mengalami kesulitan dalam melakukan pencarian ataupun mengalami permasalahan dalam mengumpulkan sumber referensi, pengguna dapat memanfaatkan layanan referral yang disediakan juga oleh HeLLIS Indonesia. Pustakawan akan memberikan resep atau rujukan yang dapat mengatasi permasalahan pengguna sesuai dengan tanggung jawab dan profesionalitas pustakawan.



Gambar 3

Tampilan HeLLIS Indonesia di Indonesia Onesearch (Indonesia Onesearch, 2020)

Analisis HeLLIS Indonesia dan Indonesia Onesearch

(Siddamallaiah & Butdisuwan, 2009) menyebutkan jejaring digital telah mengubah sikap berbagi sumber daya, yang mengarah ke otomatisasi dengan memanen metadata. Ini juga telah membantu mengemas ulang dan menyediakan akses *real time* untuk sumber-sumber termasuk identifikasi, pengelompokan, dan penyebaran aset informasi lokal. Indonesia Onesearch memfasilitasi pemanenan metadata koleksi lembaga yang tergabung dalam Indonesia Onesearch, melalui HeLLIS Onesearch. Adapun manfaat HeLLIS Onesearch sebagai berikut:

1. Identifikasi

HeLLIS Indonesia menyediakan kebutuhan informasi dibidang kesehatan dan kedokteran bagi penggunanya, baik dilingkup lokal dan nasional. Mengakses kebutuhan tersebut, pengguna dapat mengakses HeLLIS Onesearch. HeLLIS Onesearch membantu menyediakan deskripsi bibliografis buku, skripsi, tesis, disertasi, artikel jurnal dan laporan dalam berbagai format. HeLLIS Onesearch berisi kumpulan metadata atau wakil ringkas deskripsi bibliografis dari anggota jejaring HeLLIS Indonesia yang tergabung dalam Indonesia Onesearch. HeLLIS Onesearch mampu memisahkan dan mengkategorikan kebutuhan informasi bidang kesehatan melalui satu portal khusus <https://hellis.onesearch.id/>. Pemisahan dan pengkategorian akan memudahkan penggunanya dalam mengenali kebutuhan informasinya.

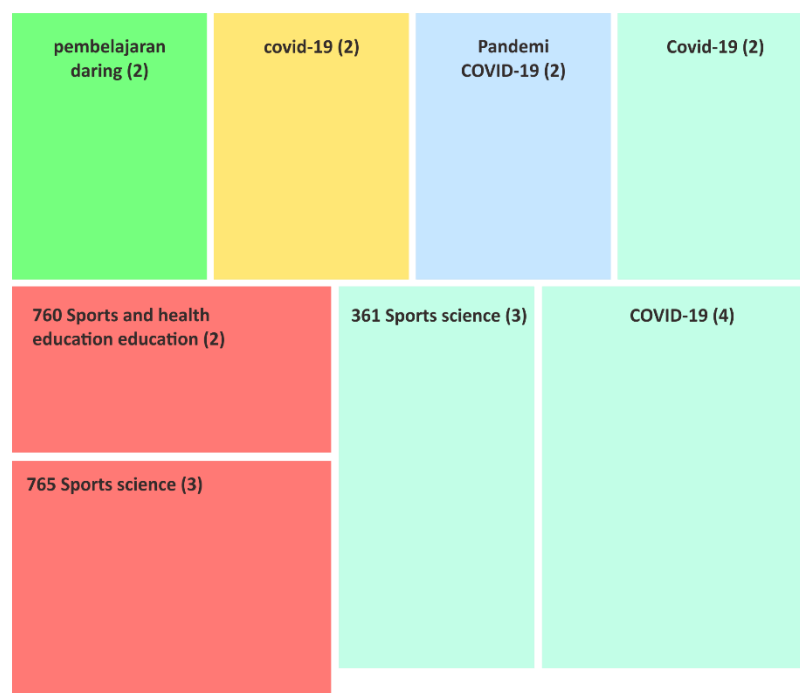
2. Pengelompokan

Perpustakaan, repositori institusi dan penerbit jurnal di bidang kesehatan anggota Hellis Indonesia yang telah mendaftarkan di HeLLIS Onesearch ada sebanyak 99 kontributor. Politeknik Kesehatan Jogja menyumbang cantuman deskripsi bibliografis paling banyak dengan 15.589 cantuman yang telah dipanen HeLLIS Onesearch. Lebih lanjut, HeLLIS Onesearch memiliki beberapa fitur salah satunya Relevancy & Facet. Fitur ini memfasilitasi

pengelompokan sumber informasi dan mempermudah penelusuran. Adapun beberapa pengelompokan ini seperti:

- a. **Afiliasi** berisi jejaring lembaga informasi lain, contohnya Malang Inter Library Loan yang memiliki 14.880 cantuman rekod
 - b. **Institusi** yang tergabung di dalam HeLLIS Onesearch, contohnya Poltekkes Kemenkes Jakarta II, yang memiliki 14.352 cantuman
 - c. **Koleksi** contohnya katalog, repositori, dan jurnal
 - d. **Format** seperti buku (146.080 cantuman), jurnal (26.843 cantuman), lainnya (25.480 cantuman) tesis (21.195 cantuman), file/pdf (18.727 cantuman), *peer review* (4.686 cantuman), report (656 cantuman).
 - e. **Pengarang** contohnya Hartono Budi (118 cantuman), Monica ester (99 cantuman)
 - f. **Bahasa** dari sumber informasi contohnya Ind (Bahasa Indonesia/12.860 cantuman), eng (Bahasa inggris/30.470 cantuman), dan lainnya (131 cantuman)
 - g. **Tahun** berisi tahun penerbitan sumber informasi, mulai dari tahun 1989-2020
 - h. **Penerbit** dari sumber informasi, contohnya EGC Penerbit Buku Kedokteran, Sagung Seto dan Wiley.
 - i. **Topik Sumber Informasi**, contohnya Epidemiologi, Gizi, Kebidanan, Kajian Administrasi Rumah Sakit
3. Penyebaran aset informasi lokal

Penyebaran aset informasi bidang kesehatan dan kedokteran anggota HeLLIS Indonesia dibantu dengan adanya HeLLIS Onesearch. Adanya fitur penelusuran HeLLIS Onesearch dapat dimanfaatkan oleh pengguna seperti Auto-Suggest (Rekomendasi otomatis ketika mengetikkan kata kunci), Relevancy Search (Urutan hasil sesuai tanggal, nomor panggil, pengarang dan judul), Faceting (Berdasarkan pengelompokan contohnya institusi, koleksi, format, dan pengarang), Deduplication (Menyatukan sumber informasi yang sama, dan memisahkannya sesuai kategori contohnya berdasarkan format dan lokasi akses. Hasil penelusuran di HeLLIS Onesearch akan mengindeks seluruh anggota HeLLIS Indonesia yang tergabung di dalamnya. Contohnya penelusuran dengan kata kunci “Pandemi Covid-19” akan menghasilkan 36 temuan yang dapat ditampilkan secara visual di tiap anggota yang tergabung (lihat gambar 4).



Gambar 4

Contoh Hasil Penelusuran Pandemi Covid-19 (Visual) di HeLLIS Onesearch (Hellis Onesearch, 2020)

SIMPULAN

HeLLIS Indonesia sebagai jejaring kerjasama antar perpustakaan/lembaga terkait yang memiliki sumber informasi di bidang kesehatan dan kedokteran. HeLLIS Indonesia bertujuan meningkatkan penggunaan bersama-sama dan mempromosikan sumber informasi agar dapat dijangkau seluruh pengguna. Pengembangan kerjasama HeLLIS Indonesia mulai dari kebijakan informasi, pengembangan sumber informasi, dan layanan pengguna akan dapat berguna untuk mengatasi persoalan HeLLIS Indonesia. Terobosan HeLLIS Indonesia dengan bekerjasama dengan Indonesia Onesearch melalui HeLLIS Onesearch memudahkan pencarian sumber informasi bidang kesehatan dan kedokteran. Identifikasi sumber informasi HeLLIS Onesearch menghasilkan deskripsi bibliografis bidang kesehatan dan kedokteran yang terhubung ke anggota HeLLIS Indonesia. Pengelompokan sumber informasi yang tersedia di HeLLIS Onesearch menghasilkan afiliasi, institusi, koleksi, format, pengarang, bahasa, tahun, penerbit, dan topik sumber informasi bidang kesehatan dan kedokteran. Penyebaran sumber informasi HeLLIS Onesearch difasilitasi oleh fitur-fitur HeLLIS Onesearch memetakan sumber yang tersedia di anggota HeLLIS.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada dosen pembimbing Ibu Indira Irawati dan dosen pengampu mata kuliah Layanan Sumber Daya Informasi, Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya Universitas Indonesia. Tak lupa, saya ucapkan terimakasih pula kepada rekan-rekan (keluarga) program pascasarjana Ilmu Perpustakaan dan Informasi, Universitas Indonesia Angkatan 2019.

DAFTAR PUSTAKA

- Anas, R. F., & Nurislaminingsih, R. (2017). Otoritas Badan Perpustakaan Dan Arsip Daerah β(BPAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Sebagai Koordinator Kerja Sama Dan Jaringan Jogja Library For All. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(1). <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jip/article/viewFile/23098/21126>
- Badan Litbangkes. (2011). *Keputusan menteri kesehatan Tentang pedoman Jaringan pelayanan literatur, Perpustakaan, dan Informasi kesehatan*.
- Cassell, K. A., & Hiremath, U. (2013). *Reference and information services: An introduction* (3rd ed.). American Library Association.
- Chatterjee, A. (2017). *Elements of information organization and dissemination*. Chandos Publishing.
- Fahmi, I. (2016). HELLIS.ID: Pengembangan Repositori Penelitian Kesehatan Indonesia. *Lokakarya Nasional Jaringan Penelitian Kesehatan*.
- Fajar. (2017). *Pengembangan Indonesia One Search dalam mendukung Interlibrary Loan dan No Plagiarism*. Perpustakaan Universitas Brawijaya. <https://lib.ub.ac.id/berita/pengembangan-indonesia-one-search-dalam-mendukung-interlibrary-loan-dan-noplagerism/>
- Febriyanto, & Adiba, S. (2018). Strategy of Building Medical and Health Library Networking Through Ministry in Indonesia. *Ifla Wlic*, 1–7.
- Harjianti, M. S., & Subekti, S. (2019). Kolaborasi Perpustakaan Pesona Pustaka Dengan Pokdarwis Dalam Pengembangan Community Base Tourism : Studi Kasus di Desa Wisata

- Pagilaran Kecamatan Blado Kabupaten Batang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3), 661–670.
- Hart, C. (1998). *Doing a Literature Review: Releasing the Social Science Research Imagination*. Sage Publications.
- Hellis indonesia. (2020). *Hellis indonesia*. <http://hellis.litbang.kemkes.go.id/>
- Hellis indonesia. (2020). *Struktur Jaringan HELLIS*. <http://hellis.litbang.kemkes.go.id/struktur-jaringan-hellis/>
- Hellis Onesearch. (2020). *HELLIS*. <https://hellis.onesearch.id>
- Hellis Onesearch. (2020). *Search results-Pandemic COVID-19-Hellis*. <https://hellis.onesearch.id/Search/Results?lookfor=Pandemic+COVID-19&type=AllFields&limit=20&sort=relevance>
- Husna, A. (2017). Kemitraan dan kerjasama perpustakaan Perguruan Tinggi Negeri. *Jurnal Iqra'*, 11(3), 43. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Ismail Fahmi. (2017). *Pengembangan Repository Perpustakaan Melalui Indonesia OneSearch*.
- Istiana, P. (2016). Kolaborasi Perpustakaan & Stakeholder. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi)*, 1(2), 241–250. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30829/jupi.v1i2.560>
- Istiqomah, Z. (2019). Mengembangkan Kerja Sama di Perpustakaan. *BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi*, 3(1), 32–39.
- Iswara, V. W. (2016). Implementasi Knowledge Transfer Repositori Perguruan Tinggi pada Indonesia OneSearch. *Peranan Jejaring Perpustakaan Dalam Meningkatkan Kompetensi Pustakawan*.
- Joshi, M., Ali Anwar, M., Ullah, M., & Kuruppu, C. (2014). International trends in health science librarianship part 12: South Asia (India, Pakistan and Sri Lanka). *Health Information and Libraries Journal*, 31(4), 318–324. <https://doi.org/10.1111/hir.12085>
- Kitchenham, B. (2004). Procedures for performing systematic reviews. *Keele, UK, Keele University*, 33(2004), 1–26.
- Nashihuddin, W., & Suryono, F. (2018). Tinjauan Terhadap Kesiapan Pustakawan dalam Menghadapi Disrupsi Profesi di Era Library 4.0: Sebuah Literatur Review. *Khizanah Al-Hikmah: Jurnal Ilmu Perpustakaan, Informasi, Dan Kearsipan*, 6(2), 86. <https://doi.org/10.24252/kah.v6i2a1>
- Perpustakaan Badan Litbangkes Kemkes. (n.d.). *HELLIS INDONESIA*. Badan Litbangkes Kemkes. Retrieved May 28, 2020, from <http://hellis.litbang.kemkes.go.id/hellis-indonesia/>
- Priyanto, I. F. (2018). *Kerjasama Pengembangan (Sumber Informasi) Perpustakaan*. <http://lib.um.ac.id/wp-content/uploads/2018/03/pleno/Paralel/Pararel I/Paralel I-Ida Fajar Priyanto.pdf>
- Puspitasari, D., Manan, E. F., & Anna, N. V. (2015). Kerjasama Dan Jaringan Perpustakaan Antara Indonesia-Malaysia Indonesia-Malaysia Library Cooperation and Networking. *EduLib*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.17509/edulib.v4i2.1128>
- Putri, K. H. (2019). Strategi Pengembangan Kerjasama Perpustakaan Universitas Atma Jaya Yogyakarta dalam Upaya Meningkatkan Layanan. *Nusantara-Jurnal of Information and Libraries Studies*, 2(1), 39–51.

- Rajaram, K., Jeyachitra, S., & Swaroop Rani, B. (2016). Reference, Information and Referral Services in LIS. *Journal of Advancements in Library Sciences*, 3(1), 24–28.
- Siddamallaiah, H. S., & Butdisuwan, S. (2009). HELLIS Network–Not Just a Consortium of E-resources. *DESIDOC Journal of Library & Information Technology*. <https://doi.org/10.14429/djlit.29.264>
- WHO. (1983). *Development Of HeLLIS (Health Literature, Library And Information Services) And Health Science Libraries In The South-East Asia Region*.
- Yaman, A., Yoganingrum, A., Yaniasih, Y., & Riyanto, S. (2019). Tinjauan Pustaka Sistematis Pada Basis Data Pustaka Digital: Tren Riset, Metodologi, Dan Coverage Fields. *Baca: Jurnal Dokumentasi Dan Informasi*, 40(1), 1. <https://doi.org/10.14203/j.baca.v40i1.481>

